

PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA PENGEMBANGAN POTENSI WISATA GONDANGSARI MAGELANG

**Sumekar Tanjung^{1*}, Hasman Zhafiri Muhammad², Muhammad Luthfi Yoga
Hastommy³**

¹ *Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia*

^{2,3} *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

*email: *sumekar.tanjung@uii.ac.id*

ABSTRAK

Desa Gondangsari memiliki potensi dalam bidang agrowisata, ekowisata, seni, dan budaya. Akan tetapi masyarakat Gondangsari belum memiliki dokumen khusus terkait rencana pengembangan potensi wisata. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuat rancangan pengembangan potensi wisata Desa Gondangsari Magelang. Pengabdian menggunakan pendekatan observasi partisipan, wawancara, dan dokumen. Luaran kegiatan pengabdian ini merupakan dokumen Perencanaan Pengembangan Potensi Wisata Desa Gondangsari Magelang yang berisi tentang daya tarik wisata, keterlibatan masyarakat, infrastruktur dan fasilitas penunjang, pemasaran dan promosi, keuangan dan pendapatan desa wisata, pengalaman pengunjung, keberlanjutan lingkungan, kerjasama dan jaringan kemitraan, dan analisis kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), ancaman (threat). Diharapkan dokumen ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait untuk mengembangkan potensi wisata Gondangsari Magelang mampu memberikan tata cara dan strategi-strategi yang efektif untuk menjalankan kembali dan mengembangkan potensi wisata tersebut secara keberlanjutan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kata kunci: Gondangsari, Magelang, Janari, Budaya, Potensi Desa, Potensi Wisata

ABSTRACT

Gondangsari village has a potential in agro-tourism, ecotourism, art, and culture. However, on the other hand, the people of Gondangsari do not yet have specific documents regarding plans to develop their tourism potential. To address those issues, this community service program aims to create a design for developing the tourism potential of the village of Gondangsari, Magelang. Servants utilize the methods of participant observation, interview, and document. The output of this community service program is a planning document for the development of the tourism potential of Gondangsari village, Magelang that includes tourist attraction, community involvement, infrastructure and supporting facilities, marketing, promotion, financial and income of the tourism village, tourist experience, environmental sustainability, collaboration, and a partnership network, and the analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. It is hoped that this document can be used as evaluation material for the community, village government, and related parties to develop the potential of tourism in Gondangsari village, Magelang.

Keywords: Gondangsari, Magelang, Janari, Culture, Village Potential, Tourism Potential

PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan dikelilingi oleh beberapa gunung seperti, Gunung Merbabu, Merapi, Sumbing, Sindoro, Andong, Telomoyo, dan masih banyak lagi. Selain itu Kabupaten Magelang juga memiliki hasil alam yang produktif dan cuaca yang sejuk karena kondisi geografisnya. Oleh karena itu tidak heran jika Magelang memiliki sangat banyak destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan pertanian.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak tempat wisata yang mengalami peningkatan pengunjung secara drastis, terlebih lagi setelah banyaknya objek wisata yang ditutup karena pandemi Covid mulai dibuka kembali. Peningkatan pengunjung secara drastis ini juga didorong oleh pesatnya perkembangan sosial media di jaman ini, sehingga objek-objek wisata yang dulunya sepi sekarang menjadi sangat ramai karena lebih terekspos dengan adanya social media seperti, tiktok, instagram reels, youtube, dll.

Desa Gondangsari yang terletak di Kabupaten Magelang, Kecamatan Pakis ini memiliki delapan dusun di dalamnya, yaitu Dusun Babadan, Sembungan, Gatran, Jarakan, Gondangsari, Gedongan, Delok, dan Cicen yang dimana semua dusun tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata, terutama dalam bidang Agrowisata, Ekowisata, dan wisata budaya sebagai daya tarik wisata. Gondangsari sendiri sebelumnya sudah memiliki beberapa tempat objek wisata yang sudah pernah beroperasi, seperti Desa Wisata Janari di Dusun Gatran, *Camping Ground* dan *Jalur Tracking* di Dusun Sembungan, *Grenjengan Kembar* di Dusun Delok, *Jarakan View* di Dusun Jarakan, dll. Akan tetapi beberapa objek wisata tersebut sudah tidak aktif beroperasi karena beberapa faktor yang menyebabkan objek-objek wisata tersebut bisa dikatakan “mati”. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan objek wisata yang ada di Gondangsari mati adalah diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang mereka miliki, Masyarakat Gondangsari yang mayoritas sebagai petani kurang terbuka dengan sumber pendapatan baru seperti pengelolaan potensi wisata, kurangnya manajemen sumber daya manusia yang menyebabkan potensi wisata terbengkalai, kurangnya pengelolaan keuangan untuk pengembangan potensi wisata secara berkelanjutan, kurangnya pemasaran dan branding desa wisata, dan banyak sebab lainnya yang berpengaruh pada kondisi potensi wisata saat ini.

Oleh karena itu, program ini menjadi penting, karena dengan adanya program Perencanaan Pengembangan Potensi Wisata Gondangsari, diharapkan masyarakat Gondangsari lebih menyadari akan potensi besar yang mereka miliki dan mampu menjalankan kembali potensi

wisata yang sudah pernah ada serta mampu untuk mengembangkan potensi wisata tersebut secara berkelanjutan, sehingga masyarakat Gondangsari sendiri dapat merasakan dampak positif secara ekonomi, sosial dan lingkungan dengan adanya potensi wisata di Gondangsari.

Secara singkat, program ini merupakan sebuah penyempurnaan atau melengkapi dari *Masterplan* Desa Wisata yang sudah dimiliki oleh Gondangsari dengan berdasarkan pada hasil evaluasi, observasi, pemetaan kondisi terkini terkait pengembangan potensi wisata yang ada di Gondangsari. Yang kemudian akan memberikan rekomendasi dan saran-saran terkait apa yang masyarakat butuhkan untuk menjalankan potensi wisata seperti, analisis kondisi saat ini untuk kebutuhan evaluasi, analisis SWOT yang dimiliki, analisis fasilitas, dan infrastruktur yang ada sebagai penunjang, visi & tujuan potensi wisata agar lebih terarah, Potensi-potensi yang dimiliki, rencana manajemen SDM (sumber daya manusia), rencana keberlanjutan keuangan (pengelolaan keuangan), keberlanjutan lingkungan, dan lainnya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fakta lapangan terkait desa wisata yang ada di Gondangsari untuk memudahkan evaluasi terkait desa wisata. Kedua, mengidentifikasi apa saja *strengths* (kekuatan) yang masih dapat di kembangkan, *weaknesses* (kelemahan) yang harus diatasi, *opportunities* (peluang) yang dapat dimaksimalkan, dan *threats* (ancaman) yang harus dihindari untuk pengembangan desa wisata yang ada di Gondangsari. Terakhir, menggali potensi yang dapat dikembangkan dan memberikan saran pengembangan sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan desa wisata di Gondangsari.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *service-learning*. Metode ini dirasa tepat mengingat kegiatan ini merupakan hasil luaran dari integrasi pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut Agus et al. (2022), metode ini merupakan penerapan pengetahuan perkuliahan diaplikasikan kepada masyarakat. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat terhadap persoalan di sekitar mereka.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Infrastruktur, Potensi Pertanian, dan Potensi Alam

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Kemudian pengabdian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi alam, pertanian, budaya, fasilitas dan infrastruktur yang ada di dusun-dusun Gondangsari, mengamati praktik keberlanjutan yang ada dan potensi untuk pengembangan di masa depan, dan menilai tingkat partisipasi dan antusias masyarakat dalam pengelolaan wisata yang ada.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara mengenai Infrastruktur, Potensi Pertanian, dan Potensi Alam

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Setelah melakukan observasi awal, tim melakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat lokal dan pihak yang terkait dengan desa wisata. Adapun tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendengarkan aspirasi, keluhan, dan aspirasi dari apa yang dibutuhkan masyarakat untuk pengembangan potensi wisata, berdiskusi dengan perangkat desa dan menggali masukan dari pemuda karang taruna, tokoh masyarakat dan pihak yang terkait dengan potensi wisata, dan menyusun visi bersama untuk membantu masyarakat dan pihak yang terkait untuk merumuskan visi, tujuan, dan arah potensi wisata Gondangsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data terkait potensi dan kebutuhan masyarakat, pengabdian melakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini mencakup (1) pemetaan potensi wisata dan yang telah diidentifikasi, (2) pemetaan fasilitas dan infrastruktur, (3) membuat analisis terkait, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Desa Gondangsari terkait kebutuhan desa wisata, dan (4) menyusun rencana-rencana yang lebih efektif dengan cakupan pengembangan agrowisata, ekowisata, wisata budaya, manajemen SDM, manajemen keuangan, dan keberlanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi Potensi Wisata

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Setelah memperoleh data potensi wisata, tim kemudian membuat pemetaan potensi wisata dan infrastruktur secara 2 Dimensi. Tahapan di atas membantu tim dalam memahami potensi dan hal-hal apa yang dapat dikembangkan di Desa Gondangsari, serta membantu kami dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada untuk menentukan rencana tindak lanjutnya secara lebih efektif untuk potensi wisata tersebut. Terakhir, setelah semua data yang diperlukan dirasa cukup, lalu tim melakukan penyusunan dokumen dalam bentuk Buku Rencana Pengembangan Desa Gondangsari.

a. Pemetaan kondisi Desa Gondangsari saat ini dalam konteks pengembangan potensi wisata.

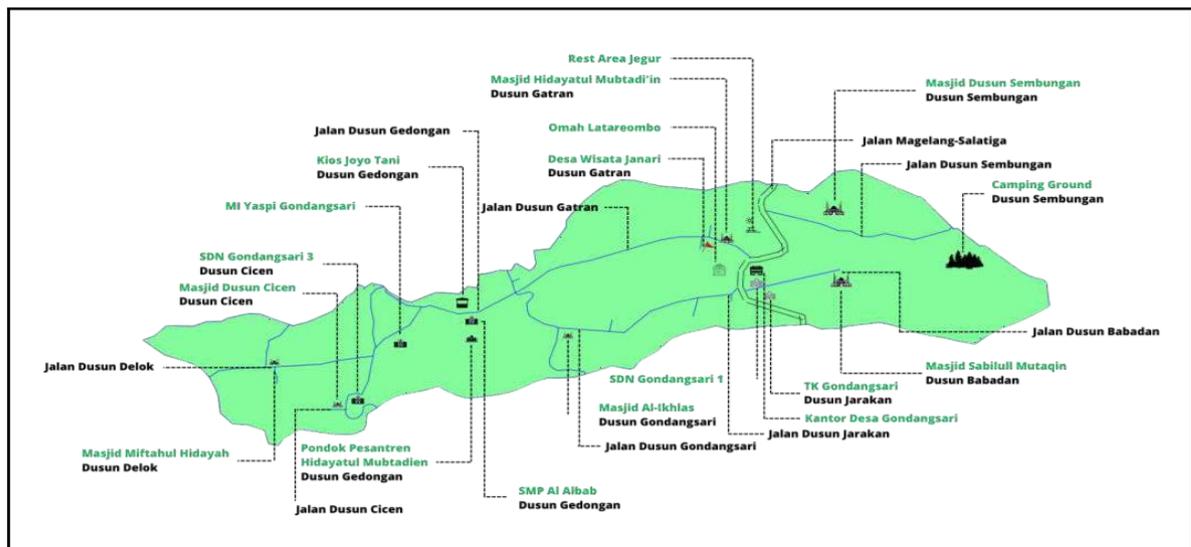
Daya tarik wisata. Gondangsari Memiliki daya tarik wisata yang cukup beragam,

mulaidari Agrowisata, Ekowisata dan Wisata Budaya. Evaluasi kondisi: Perlunya penyesuaian arah desa wisata terhadap potensi yang dimiliki dan dengan apa yang sudah ada, karena beberapa potensi desa yang sebenarnya memiliki potensi besar belum dimaksimalkan dengan baik terkait dengan pengembangan atraksi wisata sebagai daya tarik.

Keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata masih sangat minim, dan masih perlu ditingkatkan. Dikarenakan masyarakat Gondangsari umumnya adalah sebagai seorang petani dan seharian bekerja di ladang. Selain itu juga karena kurangnya kesadaran mereka terhadap potensi wisata yang mereka miliki yang menyebabkan beberapa potensi wisata di biarkan begitu saja dan wisata yang sudah ada menjadi terbengkalai. Evaluasi kondisi: Perlunya peningkatan kesadaran akan potensi desa wisata yang mereka miliki dengan melakukan edukasi dan memberikan referensi-referensi desa wisata yang berhasil agar meningkatkan antusias masyarakat untuk menjalankan dan mengembangkan potensi wisata. Selain itu juga penting untuk selalu melibatkan masyarakat dalam diskusi-diskusi dan pengambilan keputusan terkait pengembangan potensi wisata agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab akan potensi besar yang mereka miliki.

Infrastruktur dan fasilitas penunjang. Terdapat keterbatasan terkait fasilitas dan infrastruktur, akomodasi, transportasi dan penginapan di beberapa dusun. Evaluasi kondisi: Diperlukan beberapa peningkatan dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan dan fasilitas bagi wisatawan, terutama dari segi penginapan. Hal ini juga dapat menjadi sumber pendapat baru bagi desa.

Pemasaran dan promosi. Upaya promosi belum maksimal terutama dengan *platform* mediasosial yang sangat memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketertarikan dan jumlah pengunjung. Selain itu branding yang dimiliki kurang berfokus terhadap pendekatan desa wisata yang dimiliki. Evaluasi kondisi: Diperlukan strategi pemasaran yang lebih berfokus pada pendekatan potensi wisata dimiliki seperti, ekowisata, agrowisata dan wisata budaya sehingga lebih mudah untuk menentukan dan menjangkau target pasar menginginkan pengalaman wisata yang edukatif dengan keindahan alam. Selain itu perlunya promosi secara aktif melalui platform-platform media sosial yang sedang berkembang dengan pesat untuk meningkatkan kekuatan *branding* potensi wisata yang diharapkan.



Gambar 4. Pemetaan Infrastruktur secara 2 Dimensi

Sumber: *Olahan Pengabdi*

Keuangan dan pendapatan potensi wisata. Belum ada pengelolaan secara jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran serta untuk pengembangan potensi wisata. Evaluasi kondisi: Perlunya strategi manajemen keuangan yang jelas dan efektif serta mudah di jalankan oleh para pengelola desa wisata agar dapat menjadi sumberpendapatan yang berkelanjutan dan untuk pengembangan potensi wisata di kemudian hari.

Pengalaman pengunjung dan wisatawan. Pengalaman pengunjung dan wisatawan masih perlu ditingkatkan terutama di bidang pemandu wisata yang dapat mengkomunikasikan dan berbahasaIndonesia dengan baik, aktivitas yang interaktif serta kepuasan pengunjung dan wisatawan secara menyeluruh. Evaluasi kondisi: Diperlukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pengelolaan desa wisata, serta pengembangan pengalaman berwisata di Gondangsari.

Keberlanjutan lingkungan. Praktik keberlanjutan lingkungan masih perlu ditingkatkan terutama dalam pengelolaan limbah masyarakat desa yang masih sering membuang limbah rumah tangga di sungai atau jurang. Evaluasi kondisi: Perlunya edukasi kepada masyarakat terkatit keberlanjutanlingkungan dan peran aktif pemerintah desa untuk memberikan perhatian terhadappengelolaan limbah masyarakat

Kerjasama dan Jaringan Kemitraan. Belum adanya kemitraan yang kuat dengan agen wisata, perusahaan lokal, maupun lembaga pendidikan yang akan memberikan dampak positif terkait peningkatan pengunjung dan wisatawan. Evaluasi kondisi: Perlunya untuk membangun relasi dalam bentuk kerjasama dankemitraan dengan pihak-pihak yang dapat mendukung dalam peningkatan kegiatanberwisata dan pengembangan desa wisata.

b. Analisis SWOT

Strength. Kekayaan budaya Desa Gondangsari memiliki budaya yang kaya dan beragam, termasuk tradisi, kesenian, tari, dan kerajinan tangan yang dapat menarik minat wisatawan budaya. Potensi alam yang luar biasa, dengan letak geografis Desa Gondangsari memiliki potensi alam yang indah dan alami, seperti pemandangan pegunungan dengan latar pertanian, deretan hutan pinus, dan sumber air alami yang dapat menjadi daya tarik utama untuk ekowisata maupun agrowisata. Keanekaragaman, dengan terdiri dari dusun yang memiliki potensi yang berbeda-beda, ini menjadi hal yang positif untuk menyediakan berbagai jenis kegiatan dan pengalaman wisata yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan variasi pengalaman wisatawan.

Weakness. Fasilitas dan infrastruktur yang terbatas, keterbatasan infrastruktur seperti akomodasi dan transportasi dan penginapan yang memadai dapat menjadi pengaruh bagi kenyamanan pengunjung atau wisatawan. Promosi yang kurang, kurangnya upaya promosi sehingga membuat desa wisata yang ada di Gondangsari kurang dikenal oleh masyarakat umum dan potensi- potensi wisatawan yang ingin berwisata. Terutama wisatawan dari lembaga pendidikan yang menginginkan pengalaman wisata yang edukatif. Kurangnya koordinasi antara dusun-dusun dengan perangkat desa dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan desa wisata di daerah. Sehingga ini dapat menghambat operasional dan pengembangan.

Opportunity. Wisata dengan tema edukasi dan lingkungan, dengan lokasi Kabupaten Magelang yang dengan kota-kota yang memiliki banyak lembaga pendidikan, seperti Yogyakarta, Kota Magelang, Semarang, Salatiga, dll. Memiliki potensi dalam pemenuhan permintaan wisatawan dengan potensi wisata edukasi pertanuan dan perkebunan serta dapat menjadi tempat untuk camping ground untuk acara *outbond*. Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan, Kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk program edukasi dan pelatihan dapat membuka peluang baru untuk pendapatan dan pengembangan potensi Agrowisata yang dimiliki Gondangsari. Ekspansi tema wisata baru, Dengan tema wisata edukasi seperti agrowisata, ekowisata dan budaya, terdapat peluang untuk mengembangkan atraksi wisata baru yang berfokus pada pengalaman yang lebih mendalam.

Threat. Persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan daya tarik yang lebih dikenal dapat berpengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Iklim dan kondisi geografis, Ancaman perubahan iklim atau bencana alam dapat mengganggu kegiatan wisata karena letak geografis desa Gondangsari yang dikelilingi oleh pegunungan

desa Gondangsari berada tepat di kaki Gunung Merbabu. Kebijakan pemerintah dan lingkungan, Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah terkait wisata dapat mempengaruhi operasional desa wisata serta lingkungan yang rusak akibat sampah yang ditimbulkan pengunjung maupun alam yang sudah tidak alami lagi.

c. Rencana Pengembangan Potensi

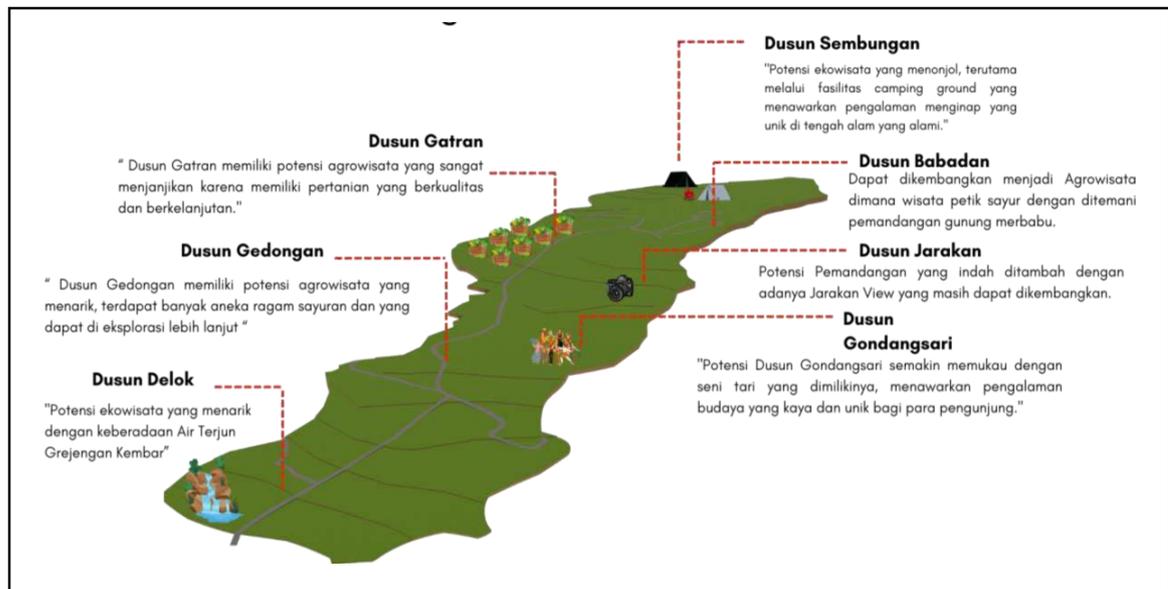
Dusun Babadan. Letak Dusun Babadan yang dikelilingi hamparan ladang pertanian dengan view pegunungan, menjadikan dusun ini memiliki potensi yang kuat di bidang agrowisata dan ekowisata. Saran Pengembangan: Wisata petik sayur, dengan menyajikan pemandangan hamparan pertanian sayur ditemani oleh view pegunungan seperti gunung Merbabu, Sumbing, Merapi, Andong, dan Menoreh.

Dusun Gatran dan Dusun Gedongan. Dusun ini adalah salah satu dusun yang paling produktif dalam bidang pertanian sayur di Gondangsari dengan berbagai macam jenis sayuran, selain itu Dusun Gatran juga sebelumnya sudah pernah menjalankan desa wisata yang dikenal dengan wisata janari, wisata janari itu sendiri menawarkan beberapa paket wisata yaitu, paket petik sayur, paket edukasi kopi, paket *live in Janari* dan beberapa paket lainnya. Paket wisata tersebut bertujuan agar wisatawan bisa mengenal dan belajar tentang pertanian yang ada di dusun gatran, akan tetapi objek wisata ini sepi pengunjung dikarenakan manajemen pengelolaan yang kurang terorganisir. Saran Pengembangan: Penambahan pengalaman wisata seperti pengadaan *workshop* terkait edukasi serta praktik dalam bertani. Selain itu pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk menjalankan desa wisata serta penjadwalan hari buka dan tutup terkait desa wisata. Dengan demikian desa wisata janari lebih dapat berjalan seperti semestinya.

Dusun Sembungan. Potensi dusun sembungan yang sangat menonjol adalah di bidang ekowisata diantaranya *Camping Ground* dan jalur *tracking* yang menawarkan pemandangan yang indah. Saran Pengembangan: Membersihkan dan mengaktifkan kembali wisata *Camping Ground* dan jalur *tracking* serta menjadikan potensi ini sebagai *outbound* dan bumi perkemahan.

Dusun Delok. Dusun Delok memiliki potensi wisata yang sudah mati semenjak pandemi Covid-19 melanda. Dusun Delok memiliki keindahan alam dengan air terjun yang bernama Grenjengan Kembar. Grenjengan Kembar sendiri sebelumnya sudah sangat ramai pengunjung dengan menawarkan jalur *tracking* untuk menuju air terjun tersebut. Kondisi saat ini objek wisata sudah tidak beroperasi lagi dan dibutuhkan Revitalisasi terkait objek wisata tersebut. Saran Pengembangan: Revitalisasi objek wisata Grenjengan Kembar dan

pembersihan secara menyeluruh dikarenakan banyak sampah atau limbah dari masyarakat yang dibuang di tempat tersebut. Mengelola sumberdaya alam dengan baik serta pengelolaan sumber daya manusia untuk menjalankan kembali destinasi wisata tersebut.



Gambar 5. Pemetaan Potensi Wisata

Sumber: *Olahan Pengabdian*

Dusun Jarakan. Dusun Jarakan memiliki potensi dalam bidang ekowisata, dimana Dusun Jarakan memiliki view yang sangat indah dan lokasi yang paling strategis diantara dusun-dusun lainnya karena bersebelahan dengan jalan raya, sehingga tempat ini mudah terekspos oleh masyarakat umum yang lewat. Dusun Jarakan sendiri juga sudah memiliki spot wisata yang dinamakan Jarakan View. Saran Pengembangan: Memaksimalkan pengelolaan sumber pemasukan dari pengunjung yang datang dan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengembangkan dan melestarikan keindahan alam yang ada sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari adanya objek wisata tersebut.

Dusun Cicen dan Dusun Gondangsari. Dusun Cicen dan Dusun Gondangsari merupakan dusun yang memiliki kebudayaan yang sangat kental, terutama di bidang seni tari. Ini menjadi salah satu potensi daya tarik dalam pengembangan wisata budaya yang ada di Desa Gondangsari. Saran Pengembangan : Pengadaan sanggar budaya, sebagai upaya untuk memusatkan, menjaga sekaligus melestarikan seni tari yang ada di Desa Gondangsari. Selain itu, Melakukan pengembangan dengan mengadakan festival yang bertemakan budaya secara terjadwal, melihat dari antusias wisatawan saat setiap diadakannya acara-acara budaya yang ada di Desa Gondangsari.

KESIMPULAN

Desa Gondangsari kaya akan potensi wisata, sehingga pariwisata merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan di daerah tersebut. Secara khusus, Kota Magelang harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan. Komitmen dari pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam meningkatkan kemitraan dan hubungan antarlembaga perlu ditekankan untuk mengoptimalkan potensi wisata. dengan pemasaran dan promosi yang optimal, potensi wisata dapat diketahui masyarakat luas untuk membangun Desa Gondangari. [Click or tap here to enter text.](#)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., Nabiela, L., Wahyudi, N., Helmi, U. M., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Eds.), *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Aguswan, A., Aguswan, A., & Zuhdi, S. (2018). PEMETAAN DATA DAN INFORMASI PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBANGUN DESA DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Niara*, 11(1). <https://doi.org/10.31849/nia.v11i1.1522>.
- Safitri, Defiana Indah; Juliprijanto, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Magelang. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1).